

Asumsi Pendidikan Orang Dewasa dalam Retorika Dakwah

KH. Anwar Zahid

Bayu Adi Laksono, Ahmad Hamdan, Azka Waliyyan

Universitas Siliwangi, Jl. Siliwangi No.24, Kahuripan, Kec. Tawang, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat,
46115, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: bayu.adi@unsil.ac.id

Paper received: 21-02-2022; revised: 10-03-2022; accepted: 17-03-2022

Abstract

The purpose of this study is to photograph the assumptions of adult education (andragogy) in the rhetoric of KH's da'wah. Anwar Zahid. This study uses a qualitative approach with content analysis or content analysis. Documentation material in this research is a video lecture with the title KH. The Latest Anwar Zahid 2020 Live Kebomas Kebomas, Gresik Regency, East Java, with a duration of 1 hour 59 minutes taken from the video sharing site Youtube. The total da'wah material related to the assumption of adult education (andragogy) is 24 materials which are collected in three assumptions, namely the need to know, self-concept, and motivation. Other assumptions such as the role of experience, learning readiness, and learning orientation do not appear. Of the 24 da'wah materials collected in three assumptions, the most studied are assumptions related to self-concept, namely 10 da'wah materials, while da'wah materials related to the assumption of the need to know as many as 7 materials, and those relating to motivational assumptions as many as 7 materials. . In the implementation of the da'wah conducted by KH. Anwar Zahid touches his congregation more through self-concept in the form of analogies and simple logic. This is what strengthens the message of preaching KH. Anwar Zahid was able to be received comfortably by his congregation. Furthermore, it is also what makes KH. Anwar Zahid is so popular in the community.

Keywords: Andragogy 1; Da'wah Rhetoric 2; Anwar Zahid 3

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memotret asumsi pendidikan orang dewasa (andragogy) dalam retorika dakwah KH. Anwar Zahid. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis konten atau analisis isi. Bahan dokumentasi dalam penelitian ini adalah video ceramah dengan judul KH. Anwar Zahid Terbaru 2020 Live Kembangan Kebomas Kabupaten Gresik Jawa Timur dengan durasi 1 jam 59 menit yang diambil dari situs video berbagi Youtube. Total materi dakwah yang berkaitan dengan asumsi pendidikan orang dewasa (andragogy) sebanyak 24 materi yang terhimpun dalam tiga asumsi yakni kebutuhan untuk tahu, konsep diri, serta motivasi. Asumsi lainnya seperti peran pengalaman, kesiapan belajar, maupun orientasi belajar tidak muncul. Dari 24 materi dakwah yang terhimpun dalam tiga asumsi, yang paling banyak dikaji adalah asumsi yang berkaitan dengan konsep diri yakni sebanyak 10 materi dakwah, sedangkan materi dakwah yang berkaitan dengan asumsi kebutuhan untuk tahu sebanyak 7 materi, dan yang berkaitan dengan asumsi motivasi sebanyak 7 materi. Dalam pelaksanaan dakwah yang dilakukan KH. Anwar Zahid lebih banyak menyentuh jamaahnya melalui konsep diri dalam bentuk analogi dan logika sederhana. Hal tersebut yang menjadi penguat pesan dakwah KH. Anwar Zahid mampu diterima dengan nyaman oleh jamaahnya. Lebih jauh hal tersebut pula yang membuat KH. Anwar Zahid begitu populer di masyarakat.

Kata kunci: Andragogy 1; Retorika Dakwah 2; Anwar Zahid 3

1. Pendahuluan

Pengajaran terhadap orang dewasa seringkali dihadapkan pada masalah konsistensi pembelajarannya dalam mengikuti kegiatan belajar. Faktor dominan yang seringkali menjadi problem utama adalah menyamakan pola belajar orang dewasa dengan anak sekolah. Orang dewasa tidak dilibatkan dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Padahal letak

konsistensi pelaksanaan pembelajaran pada orang dewasa adalah keterlibatan mereka dalam pembelajaran (Sudjana, 2004). Perbedaan motivasi dan orientasi dalam belajar oleh orang dewasa seharusnya menjadi tumpuan utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Problematika yang muncul tersebut merupakan salah satu sebab munculnya kajian pengembangan dari pendekatan Pedagogi yang biasa diterapkan di sekolah. Perlunya pendekatan atau konsep pembelajaran yang sesuai dengan keadaan orang dewasa, maka munculah pendekatan Andragogy. Andragogy dipandang mampu sebagai pendekatan pembelajaran dengan subyek belajar orang dewasa karena terdapat beberapa asumsi yang sesuai dengan pandangan orang dewasa dalam belajar.

Bagi sebagian akademisi yang belajar mengenai ilmu-ilmu Pendidikan, tentu tidak asing dengan pendekatan Andragogy. Pendekatan tersebut yang biasa dipelajari, diteliti, maupun diterapkan dalam kegiatan sehari-hari dalam dunia pekerjaannya. Berbeda dengan sudut pandang dari masyarakat awam yang tidak belajar mengenai ilmu-ilmu Pendidikan, kecil kemungkinan memahami bahkan mungkin mendengar mengenai konsep dan pendekatan Andragogy. Secara teoritis, pengajaran dengan subyek orang dewasa yang menggunakan pendekatan andragogy cenderung akan lebih maksimal karena asumsi konsep diri pada pendekatan andragogy memberikan dampak kepada orang dewasa untuk menyadari kebutuhan pendidikan yang berkelanjutan sebagai bentuk aktualisasi diri (Yusuf dkk., 2021). Hal tersebut termasuk pengajaran dalam bidang keagamaan. Beberapa pendakwah/penceramah sukses dalam menjalankan misi pengajaran keagamaan secara konsisten kepada orang dewasa. Para pendakwah/penceramah tersebut tanpa dibekali pemahaman pendekatan Andragogy secara teoritis namun selalu sukses ditunggu kehadirannya dan jamaahnya pun selalu ramai. Salah satu dari contoh sukses kegiatan dakwah tersebut yakni dari KH. Anwar Zahid.

KH. Anwar Zahid merupakan salah satu pendakwah yang populer di kalangan masyarakat, terlebih di pada masyarakat Jawa. Pendakwah yang fenomenal dengan jargon “qul hu ae lek, kesuwen” (qul hu saja lek, kelamaan), yang merujuk celetukan makmum kepada imam sholat agar menggunakan Qul Hu (Surat Al-Ikhlas), surat dalam Al-Qur’an yang cenderung pendek, untuk dilantunkan dalam bacaan sholat Imam agar durasi sholat tidak terlampaui lama. Pendakwah yang merupakan pimpinan pondok pesantren di Bojonegoro ini merupakan pendakwah yang cukup populer di dunia maya. Setidaknya terdapat ratusan video mengenai ceramahnya yang ditonton ratusan ribu hingga jutaan netizen. Fenomena dan otoritas yang dimiliki KH. Anwar Zahid merupakan hasil retorika komunikasi yang cakap, bukan berasal dari garis keturunan maupun kepemilikan pondok pesantren saja (Amna, 2019). Materi dakwah yang peka, dekat dengan masyarakat, serta disampaikan dengan gaya yang humoris merupakan beberapa alasan dakwah KH. Anwar Zahid mudah diterima oleh masyarakat (Khiyaroh, 2018). Suksesnya dakwah KH. Anwar Zahid memantik peneliti untuk mengetahui potret asumsi pendidikan orang dewasa (andragogy) dalam retorika dakwah KH. Anwar Zahid.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis konten atau analisis isi. Analisis konten adalah tata cara utama dalam disiplin ilmu komunikasi yang digunakan untuk menganalisis isi media baik cetak ataupun elektronik (Eriyanto, 2011). Bahan dokumentasi dalam penelitian ini adalah video ceramah dengan judul KH. Anwar Zahid Terbaru 2020 Live Kembangan Kebomas Kabupaten Gresik Jawa Timur dengan durasi 1 jam

59 menit yang diambil dari situs video berbagi Youtube. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kode-kode pada materi dakwah yang dilakukan oleh KH. Anwar Zahid. Koding yang dilakukan untuk memudahkan memetakan asumsi-asumsi Pendidikan Orang Dewasa pada ceramah KH. Anwar Zahid. Data yang diperoleh kemudian dianalisis, dan ditarik kesimpulannya.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Hasil telaah konten menunjukkan bahwa, dari 6 asumsi yang ada dalam pendekatan andragogy, terdapat 3 asumsi yang muncul dalam retorika dakwah KH. Anwar Zahid. Asumsi tersebut yakni asumsi kebutuhan untuk tahu, konsep diri, dan motivasi. Asumsi lainnya seperti peran pengalaman, kesiapan belajar, maupun orientasi belajar tidak muncul dalam video dakwah yang berjudul KH. Anwar Zahid Terbaru 2020 Live Kembangan Kebomas Kab. Gresik Jawa Timur dengan durasi 1 jam 59 menit.

Materi dakwah yang berkaitan dengan asumsi kebutuhan untuk tahu setidaknya terdapat 7 poin. Poin tersebut diantaranya membahas mengenai penduduk surga, logika garis keturunan, analogi rombongan Nabi.

Tabel 1. Materi dakwah yang berkaitan dengan asumsi Kebutuhan untuk tahu

Menit ke	Materi Dakwah
05:28	Bahwa sesungguhnya manusia itu adalah penduduk surga, karena keturunan nabi Adam.
06:19	Logika keturunan surga dengan analogi orang cina yang lahir di Surabaya, tetap dipanggil orang cina meskipun lahir di Surabaya, karena keturunan cina. Sama halnya dengan masyarakat Gresik bisa disebut orang surga karena memiliki keturunan dari surga
09:30	Bahwa tuhan telah membentuk panitia untuk mengembalikan semua manusia Kembali ke surga, pimpinan rombongannya bernama Nabi Muhammad.
11:05	Syarat untuk menjadi bagian dari rombongan adalah menyukai ketua rombongan tersebut
18:51	konsep beribadah adalah mengulang-ulang, supaya tidak lupa niatnya, sama seperti mengingatkan hal baik pada anak
21:06	Usia hidup rasulullah sekitar 63 tahun menurut kalender hijriyah, kalau berdasar kalender masehi sekitar 61 tahun, karena jarak kurang lebih 11 hari antara perhitungan kalender hijriyah dan masehi.
21:44	Hasil riset tentang harapan hidup di Indonesia sekitar 71 tahun, daerah-daerah Industri angka harapan hidupnya lebih rendah daripada di pedesaan.

Muhammad, analogi syarat bagian dari rombongan Nabi Muhammad, konsep beribadah, usia Nabi Muhammad, serta perbedaan angka harapan hidup manusia di daerah pedesaan dengan perkotaan. Materi dakwah yang berkaitan dengan asumsi konsep diri setidaknya terdapat 10 poin. Poin-poin tersebut diantaranya membahas mengenai konsep mencintai nabi, bentuk cinta kepada nabi, pemaknaan umur Panjang, konsep berdoa, pemahaman masa depan, symbol dunia dan akhirat, konsep rumah dunia dan rumah akhirat, konsep menanam padi, analogi sholat jamaah, dan mengenai pilihan terhadap rezeki dan pemberi rezeki

Tabel 2. Materi dakwah yang berkaitan dengan asumsi konsep diri

Menit ke	Materi Dakwah
13:00	Cinta membuat hal yang jauh terasa dekat, sebaliknya benci juga mengakibatkan hal yang menjadi terasa seperti bau. Sama halnya dengan mencintai nabi.
17:30	Bentuk cinta tersebut dengan menghidupkan sunnah-nya dan ikut andil dalam memperjuangkan sunnah nabi, semampunya bukan semaunya.
23:13	Jika diberi umur sampai 100 tahun apakah ikhlas? Mungkin ikhlas, tapi yang merawat belum tentu
25:53	Doa yang selama ini dilakukan baru sebatas meminta dunia, bukan integral ke kebaikan akhirat
28:46	Pemahaman masa depan, masa sebelum mati atau sesudah mati?
29:59	Dunia symbol dengan “bayaran”, akhirat symbol dengan “ganjaran”, suka mana?
37:01	Ketika membuat rumah yang dipikirkan rumah yang ditinggali selamanya atau rumah yang akan ditinggal selamanya?
1:12:30	Dunia itu rumput, akhirat itu padi, siapa yang serius menanam padi akan mendapat padi dan rumputnya, sebaliknya yang menanam rumput jangan kan dapat padi, rumputpun belum tentu dapat
1:24:52	Analoginya sholat jamaah adalah kalau kalau anda punya barang dijual dirumah laku 1 juta, tapi kalau dijual di pasar 27 juta, pilih mana? Kalau anda orang waras tentu pilih yg mahal, tapi mengapa sholat tidak begitu?
1:45:34	Seringkali kita hanya memilih uang (rezeki) daripada yang membagi uang (Allah).

Materi dakwah yang berkaitan dengan asumsi motivasi setidaknya terdapat 7 poin. Poin-poin tersebut diantaranya membahas mengenai pemahaman mengenai dunia dan akhirat, konsep berdoa dan berusaha, konsep hidup, orientasi hidup, pemaknaan terhadap ibadah, kedudukan dunia dengan akhirat, serta menjaga hidup sehat dengan menerapkan konsep islami.

Tabel 3. Materi dakwah yang berkaitan dengan asumsi motivasi

Menit ke	Materi Dakwah
42:42	Dunia sifatnya mungkin, akhirat sifatnya pasti
57:25	Jangan hanya berdoa, tetapi juga berusaha
1:09:00	Hidup <i>sawang sinawang</i> (saling melihat) setiap pekerjaan memiliki resiko
1:11:37	Kejar yang pasti, jangan lupakan yang mungkin
1:12:07	Segalanya niatkan ibadah
1:43:36	Paling tidak seimbang lah antara dunia dan akhirat, jangan hanya dunia
1:51:21	Biasakan hidup islami, agar selalu sehat

3.2. Pembahasan

Gambaran Umum Asumsi Pendidikan Orang Dewasa

Pendidikan orang dewasa memiliki beberapa asumsi, yakni kebutuhan untuk tahu, konsep diri, pengalaman, kesiapan belajar, orientasi belajar, dan motivasi (Knowles dkk., 2005). Asumsi tersebut yang dibangun dalam kerangka yang disebut dengan andragogy. Konsep andragogy yang ditawarkan oleh Malcolm S. Knowles diawali dengan empat konsep terdahulu kemudian dalam perkembangan pemikirannya bertambah menjadi enam konsep yang dikenal saat ini. Perkembangan konsep tersebut mengindikasikan bahwa Andragogy

senantiasa dikaji dan ditelaah untuk menemukan rumusan yang sesuai dengan subyek pembelajarannya yakni orang dewasa.

Kritik terhadap telaah Andragogy versi Knowles juga menjadi pembahasan yang cukup menarik. Pengkritiknya menganggap bahwa Andragogy yang ditawarkan oleh Knowles hanya rekapitulasi teori-teori psikologis, bukan pendekatan filosofis, dan dia gagal menghubungkan prinsip-prinsip pengajaran (Hartree, 1984). Terlepas dari kritik yang diarahkan kepada Andragogy versi Knowles, paling tidak konsep andragogy tersebut yang dirasa paling memenuhi kajian mengenai pembelajaran orang dewasa.

Andragogy secara teoritis seringkali dipahami dengan sebuah pendekatan yang sangat sesuai dalam pembelajaran yang melibatkan orang dewasa. Hal tersebut sejalan dengan kajian yang menyatakan bahwa pendekatan andragogy dalam pembelajaran mempunyai kontribusi pada yang positif pada pelatihan yang melibatkan orang dewasa (Sintiawati & Fajarwati, 2019). Terlebih bagi akademisi yang belajar dan meneliti mengenai Andragogy, dipastikan menggunakan pendekatan ini dalam kajian pengajaran maupun risetnya. Berbeda yang dilakukan oleh praktisi dan masyarakat umum yang cukup awam dengan konsep Andragogy yang kadangkala masih asing terutama yang sudah mengetahui mengenai konsep pedagogi yang sudah cukup lazim digunakan dalam kajian pembelajaran. Praktisi Pendidikan dan masyarakat umum masih awam dengan konsep Andragogy dikarenakan lebih terbiasa dalam menerapkan pendekatan Pedagogi dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan kajian yang menyatakan bahwa kemampuan awal andragogy pada pendidik sekitar pada posisi 60,65 dalam 100 (Nidhom dkk., 2019). Meskipun secara umum masih awam, karena tidak mempelajari secara teoritis konsep Andragogy, namun masyarakat sebenarnya cukup lazim dalam penerapan praktis konsep-konsep Andragogy tersebut. Penerapan konsep Andragogy secara praktis tersebut termasuk dalam kegiatan penyiaran dakwah oleh para penceramah, dalam hal ini penceramah pada agama Islam.

KH. Anwar Zahid merupakan salah satu pendakwah yang sangat fenomenal. Setiap kegiatan ceramahnya selalu penuh dihadiri oleh masyarakat, yang setiap harinya bisa 3 sampai 4 titik di berbagai daerah (Fitriyani, 2021). Gaya ceramahnya yang ringan dan diselingi dengan humor menjadi daya tarik tersendiri bagi penikmatnya. Konten dakwah KH. Anwar Zahid yang ringan dan menyentuh pemikiran praktis masyarakat tersebut sejalan dengan konsep pembelajaran orang dewasa yang menginginkan pembelajaran yang tidak menggurui namun mengena di hati. Hasil telaah konten pada ceramah KH. Anwar Zahid yang berkaitan dengan asumsi Pendidikan orang dewasa (andragogy) yakni asumsi kebutuhan untuk tahu, asumsi konsep diri, dan asumsi motivasi.

Asumsi Kebutuhan Untuk Tahu (The Need To Know)

Orang dewasa dalam praktek pembelajaran perlu mengetahui mengapa materi tersebut penting bagi mereka untuk dipelajari, sampai nantinya benar-benar mereka pelajari dengan serius (Knowles dkk., 2005). Seperti pada umumnya proses pembelajaran, pendakwah/penceramah juga memiliki kewajiban penyampaian pengetahuan bagi jamaahnya. Bedanya dalam kegiatan ceramah keagamaan jarang ditemukan timbal balik dari audience, sehingga peran sentral pengetahuan berada pada pendakwah/ penceramah. Konsep tersebut memiliki potensi kelemahan jika tidak dibungkus dengan retorika komunikasi yang menarik oleh pendakwah/ penceramah. Audience berpotensi menjadi bosan dan tidak melanjutkan kegiatan tersebut, walaupun tetap berlanjut penyampaian materi oleh

pendakwah/penceramah, hasilnya tidak akan maksimal. Hal tersebut sejalan dengan kajian yang menyatakan bahwa konsep ceramah dalam kegiatan pembelajaran memiliki potensi menjadi negatif karena proses penyerapan pengetahuan kurang dikarenakan bertumpu pada satu arah (Wirabumi, 2020).

Konsistensi dari audience dalam mengikuti kegiatan ceramah keagamaan salah satunya dipengaruhi oleh gaya komunikasi dari pendakwah/penceramah. Humor memiliki peran yang sangat strategis dan daya Tarik luar biasa dalam penyampaian ceramah oleh pendakwah (Handoko, 2019). Penyajian materi keagamaan yang santai yang membuat masyarakat nyaman dalam proses penyampaian materi tersebut. KH. Anwar Zahid dalam praktek ceramahnya, menggunakan komunikasi yang cukup unik, sehingga jamaah-nya merasa nyaman dalam mendengarkan. Penggunaan analogi dan simulasi pembelajaran yang menarik serta logika yang sederhana membuat konten dari ceramahnya terasa ringan dan sejalan dengan cara pandang orang awam. Seperti dalam konten ceramahnya, KH. Anwar Zahid menyatakan bahwa saat ceramah beliau dihadapkan bukan hanya dengan penduduk dunia tetapi dengan penduduk surga, karena sesungguhnya semua penduduk dunia adalah keturunan Nabi Adam, yang notabene adalah penduduk surga. Contoh analogi unik lainnya yang ditemukan dalam konten ceramah KH. Anwar Zahid adalah mengibaratkan bahwa Tuhan saat ini sedang membentuk kepanitiaan untuk mengembalikan semua manusia kembali ke surga, dengan pimpinan rombongannya bernama Nabi Muhammad, dan syarat menjadi bagian rombongan tersebut adalah dengan menyukai/mengagungkan ketua rombongan tersebut. Analogi yang ringan tersebut sebenarnya adalah konten materi yang cukup berat dalam pembahasan keagamaan, namun disajikan secara sangat sederhana oleh KH. Anwar Zahid. Materi berat yang kemudian disajikan dengan sangat sederhana oleh KH. Anwar Zahid, dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya materi-materi tersebut untuk dikaji dan diterapkan dalam kehidupan masyarakat, karena dirasa memudahkan dalam praktek keberagamaan. Sejalan dengan hal tersebut, bahwa instrumen yang paling ampuh dalam meningkatkan kesadaran akan kebutuhan untuk tahu adalah pengalaman nyata atau simulasi dimana audience menemukan sendiri kesenjangan antara keadaan apa yang mereka miliki dengan keadaan yang akan mereka capai (Knowles dkk., 2005).

Asumsi Konsep Diri (The Learners' Self-Concept)

Orang dewasa memiliki konsep diri untuk bertanggung jawab atas keputusan yang mereka sendiri dan untuk kehidupan mereka sendiri (Knowles dkk., 2005). Sejalan dengan hal tersebut konsep diri pada orang dewasa memiliki pemaknaan bahwa konsep diri yaitu semua pengetahuan mengenai aspek diri sendiri, baik itu pengetahuan aspek fisik, aspek psikologis, dan aspek sosial yang didasarkan pada pengalaman, interpretasi, serta interaksi dengan orang lain (Yusuf dkk., 2021). Konten materi yang berkaitan dengan konsep diri yang digunakan oleh KH. Anwar Zahid dalam ceramahnya cenderung menggunakan tata Bahasa sarkasme halus. Kegiatan sehari hari yang cenderung mengarah pada kegiatan duniawi yang biasa dilakukan oleh masyarakat menjadi sumber sarkasme yang dilakukan oleh KH. Anwar Zahid. Gaya sarkasme dianggap memiliki kelebihan yakni membuat kritik menjadi tidak terlalu pedas serta memudahkan untuk sosialisasi (Cahya, 2020). Sama seperti asumsi sebelumnya, KH. Anwar Zahid menggunakan analogi dan simulasi pembelajaran yang menarik serta logika yang sederhana dalam ceramahnya. KH. Anwar Zahid menganalogikan konsep cinta kepada nabi, meskipun jauh secara periode kehidupan dan tidak pernah bertemu secara fisik, namun akan terasa dekat jika menggunakan cinta. Bentuk cinta kepada nabi dengan menghidupkan dan

memperjuangkan amalan-amalan baik selama nabi hidup, dengan semampunya bukan semata-mata. KH. Anwar Zahid ingin menegaskan bahwa konsep menghidupkan dan memperjuangkan amalan-amalan tersebut harus memiliki dasar keilmuan yang tepat bukan pemikiran diri pribadi. KH. Anwar Zahid juga menyentuh konsep diri masyarakat melalui gaya sarkasme, yang selama ini lebih berfokus pada keduniawian saja, tidak memikirkan mengenai akhirat. Secara kuantitas materi dakwah KH. Anwar Zahid lebih banyak menyentuh konsep diri masyarakat, setidaknya ada 10 poin materi dakwah yang tercatat. Materi dakwah yang berhubungan dengan konsep diri merupakan materi dakwah yang paling banyak disampaikan oleh KH. Anwar Zahid. Hal ini sejalan dengan konsep bahwa, pembelajaran pada orang dewasa membutuhkan pihak lain untuk berperan sebagai pembimbing yang mendampingi belajar bukan menggurui. Lebih lanjut orang dewasa berproses sebagai individu yang memiliki konsep diri dan berkembang dari ketergantungan menuju kemandirian (Wahono dkk., 2020)

Asumsi Motivasi (Motivation)

Motivasi merupakan dorongan untuk bertindak terhadap serangkaian proses perilaku manusia dengan mempertimbangkan arah, intensitas, dan ketekunan, pada pencapaian tujuan (Wibowo, 2013). Motivasi yang paling kuat muncul dari dalam diri, sesuai dengan kajian yang menyatakan bahwa motivasi internal merupakan faktor dominan yang berpengaruh atas kinerja seseorang (Potu dkk., 2021). Dalam Ceramahnya KH. Anwar Zahid memberikan motivasi yang tentunya terkait praktek beragama, yakni fokus mengenai hubungan manusia dengan manusia, serta manusia dengan tuhan. Model motivasi yang diberikan KH. Anwar Zahid bukan saja mengenai praktek beragama yang transendental kepada tuhan, namun juga kepada sesama manusia. Konsep seimbang antara praktek beragama dengan kemanusiaan sejalan dengan konsep bahwa beribadah bisa dilakukan beriringan dengan membangun hubungan yang harmonis dengan manusia lain, serta memberikan jejaring dengan masyarakat dalam konteks wirausaha (Ashari, 2021). Motivasi yang diberikan oleh KH. Anwar Zahid melalui ceramahnya bertujuan melengkapi asumsi-asumsi sebelumnya. Motivasi tersebut merupakan satu kesatuan dengan asumsi kebutuhan untuk tahu dan konsep diri.

4. Simpulan

Total materi dakwah yang berkaitan dengan asumsi pendidikan orang dewasa (Andragogy) sebanyak 24 materi yang terhimpun dalam tiga asumsi yakni kebutuhan untuk tahu, konsep diri, serta motivasi. Tiga asumsi lain dari pendidikan orang dewasa tidak ditemukan. Dari 24 materi dakwah yang terhimpun dalam tiga asumsi, yang paling banyak dikaji adalah asumsi yang berkaitan dengan konsep diri. Hal tersebut mengindikasikan bahwa retorika dakwah KH. Anwar Zahid lebih banyak menggunakan analogi dan logika sederhana yang berkaitan dengan konsep diri masyarakat. Hal tersebut pula yang menjadi faktor tingginya tingkat popularisme KH. Anwar Zahid sebagai penceramah/ Pendakwah. Penelitian ini masih dalam skala yang sangat terbatas, karena dilakukan pada 1 konten saja, sehingga perlu disempurnakan untuk penelitian penelitian selanjutnya.

Daftar Rujukan

- Amna, A. (2019). Otoritas Kyai Dari Panggung Dakwah: Studi terhadap Pengajian Anwar Zahid [Masters, UIN Sunan Kalijaga]. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/42078/>
- Ashari, Z. (2021). Konsep Berwirausaha dengan Metode Dimensi Hablumminallah dan Dimensi Hablumminnas. *Muslimpreneur : Jurnal Ekonomi Dan Kajian Keislaman*, 1(2), 1–23.

- Cahya, I. (2020, Januari 17). 5 Sisi Positif Lontaran Sarkasme Menurut Sains, Nampak Keras Namun Bermanfaat! Merdeka.Com. <https://www.merdeka.com/teknologi/5-sisi-positif-lontaran-sarkasme-menurut-sains-nampak-keras-namun-bermanfaat.html>
- Eriyanto. (2011). Analisis isi: Pengantar metodologi untuk penelitian ilmu komunikasi dan ilmu-ilmu sosial lainnya. Prenada Media Group. <https://books.google.co.id/books?id=bLo-DwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Fitriyani, D. (2021, September 16). Profil dan Biografi KH Anwar Zahid Lengkap dengan Pendidikan, Pesantren, dan Aktivitas Dakwah. Rembang Bicara-Pikiran Rakyat Media Network. <https://rembangbicara.pikiran-rakyat.com/dawuh/pr-1042607590/profil-dan-biografi-kh-anwar-zahid-lengkap-dengan-pendidikan-pesantren-dan-aktivitas-dakwah>
- Handoko, M. (2019). Peran Humor Dalam Meningkatkan Daya Tarik Ceramah Para Ustadz Di Majelis Taklim Al-Munajah Di Kecamatan Delitua [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara]. <http://repository.uinsu.ac.id/7220/>
- Hartree, A. (1984). Malcolm Knowles' Theory of Andragogy: A Critique. *International Journal of Lifelong Education*, 3(3), 203–210. <https://doi.org/10.1080/0260137840030304>
- Khiyaroh, I. (2018). Dakwah Ala Anwar Zahid: Menjinakkan Islam Normatif Menjadi Islam Lokal Yang Mengglobal: Alamtara: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam, 2(2), 81–89.
- Knowles, M. S., Holton, E., & Swanson, R. (2005). *The adult learner: The definitive classic in adult education and human resource development* (6th). Elsevier.
- Nidhom, A. M., Smaragdina, A. A., Putro, S. C., Wibawanto, S., Rachmawati, N. S. Y., & Rachmawati, R. (2019). Augmented Reality Berbasis Seamless Learning Dan Education 3.0 Untuk Peningkatan Kemampuan Andragogi Pendidik Se-Kabupaten Malang. *Jurnal Graha Pengabdian*, 1(2), 120–127.
- Potu, J., Lengkong, V. P. K., & Trang, I. (2021). Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Air Manado. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.35794/emba.v9i2.33474>
- Sintiawati, N., & Fajarwati, S. R. (2019). Partisipasi Orang Dewasa Dalam Sebuah Pelatihan. *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 1(1), 26–30. <https://doi.org/10.17509/ijace.v1i1.20005>
- Sudjana, D. (2004). *Pendidikan Non Formal: Wawasan, Sejarah Perkembangan, Filsafat dan Teori Pendukung, serta Asas*. Falah Production.
- Wahono, W., Imsiyah, N., & Setiawan, A. (2020, Mei 12). Andragogi: Paradigma Pembelajaran Orang Dewasa Pada Era Literasi Digital. *Proceeding UM Surabaya*, Article 0. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/4877>
- Wibowo. (2013). *Perilaku Dalam Organisasi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Wirabumi, R. (2020). Metode Pembelajaran Ceramah. *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)*, 1, 105–113. <http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/660>
- Yusuf, R. N., Musyadad, V. F., Iskandar, Y. Z., & Widiawati, D. (2021). Implikasi Asumsi Konsep Diri Dalam Pembelajaran Orang Dewasa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1144–1151. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.513>